

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Merancang pendidikan yang tepat untuk siswa PAUD memang memerlukan ketelitian. Idealnya pemberian materi pembelajaran pada siswa PAUD harus selalu mengacu pada perkembangan psikologis atau karakteristik siswa PAUD yang masih kanak-kanak. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberikan kontribusi positif untuk membantu dunia pendidikan, terutama untuk pendidikan prasekolah. Pendidikan seni bukanlah hal yang asing dalam pendidikan PAUD. Pemberian pendidikan seni, terutama seni tari dijadikan sebagai salah satu materi yang sangat membantu dalam proses perkembangan anak.

Siswa yang tergolong pada siswa PAUD adalah anak yang berusia 4-6 tahun. Sesuai dengan karakteristik anak pada usia 4-6 tahun, mereka cenderung mulai memiliki rasa keinginan yang tinggi, mencoba hal yang baru dan aktif bergerak. Atas dasar itulah, pemberian materi seni terutama seni tari diharapkan mampu mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Pemilihan tari Badaya dalam seni Tarawangsa sebagai materi apresiasi bertujuan untuk mengenalkan seni tradisi yang berada di daerah setempat untuk menanamkan sikap apresiatif siswa sesuai dengan usianya. Materi pembelajarannya secara langsung dapat dialami oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu tujuan dalam penelitian ini. Guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam setiap penyampaian materi. Pemilihan metode dan pemberian stimulus merupakan hal penting yang harus selalu dipelajari seorang guru. Cara belajar sambil bermain merupakan pegangan guru sesuai dengan konsep pembelajaran prasekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tari pendidikan dengan materi tari Badaya dalam seni Tarawangsa merupakan sebuah konsep atau cara pandang yang menekankan pada proses belajar aktif. Tari dijadikan sebagai media untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif, psikomotor serta penanaman nilai-nilai. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tari pendidikan dijadikan sebagai alternatif cara membuat kreasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa. Pembelajaran ini merupakan pengalaman yang bekesan karena siswa secara bertahap mengalami proses penciptaan gerak.

Hasil penelitian dari apresiasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa pada siswa PAUD memberikan hasil yang baik. Kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Secara kognitif materi yang diberikan selama proses pembelajaran dapat diserap oleh siswa. Siswa dapat mengingat beberapa gerak yang diberikan seperti *ngemban*, *netes*, dan *lalayaran*, mengingat properti dan arti properti yang dipelajari, nama-nama pemeran dan peranannya, serta urutan pertunjukan yang dipelajari. Dari perbandingan rata-rata nilai siswa pada pertemuan pertama dan keempat, kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan dari rata-rata kurang baik menjadi baik. Kemampuan afektif siswa mengalami peningkatan dari kurang baik menjadi baik. Kemampuan psikomotor siswa mengalami peningkatan dari cukup baik menjadi sangat baik. Dari data tersebut, penelitian apresiasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Pemahaman teks Badaya dalam Tarawangsa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor telah membekali dan mewarnai pemahaman identitas budaya anak PAUD, sekaligus memotivasinya untuk lebih mengetahui dan mencintai Tarawangsa sebagai salah satu seni daerahnya. Kegiatan apresiasi yang dilakukan dapat menanamkan sikap apresiatif siswa PAUD pada seni tradisi.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut .

1. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa PAUD Ananda Putra Bungur selama mengikuti proses apresiasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi konsentrasi belajar dengan menggunakan pendekatan tari pendidikan membuat siswa kurang konsentrasi dan seringkali kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, maka guru harus selalu mendampingi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dan memberikan stimulus atau rangsangan yang mudah dipahami oleh siswa.
2. Gunakan berbagai alternatif strategi atau metode pembelajaran untuk dapat mengaktifkan siswa dalam menuangkan ide, ekspresi jiwa dalam proses pembelajaran.
3. Cari materi yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa, agar siswa dapat melihat secara langsung dan secara perlahan merasakan terlibat dalam situasi sosial yang ada di daerahnya, agar pembelajaran yang dilakukan bisa menjadi pengalaman yang akan diingat terus hingga dewasa.
4. Bagi pihak sekolah, sebagai pihak yang terkait dengan keberhasilan tujuan pembelajaran, maka diharapkan sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
5. Bagi pihak peneliti lain yang akan meneliti tentang apresiasi seni tari tradisi pada siswa PAUD diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pendidikan.

